

**DAMPAK EKISTENSI PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPASAWIT
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA BABANA KECAMATAN BUDONG-BUDONG
KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

WAWAN RAHAYADI

105960207315



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

**DAMPAK EKISTENSI PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA BABANA KECAMATAN BUDONG-BUDONG
KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

**Wawan Rahayadi
105960207315**



**Sebagai Salah Satu untuk Memperoleh Gelar sarjana Pertanian
Stratan satu (S-1)**

22/03/2021

1 ecp
Smb. Alumni

R/0014/AGB/2100
RAH
d'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Dampak Eksistensi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah

Nama : Wawan Rahayadi

Nim : 105960207315

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si
NIDN:0012046603


Isnaini Junais S.Tp.M.Si
NIDN.0926088401

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN.0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Dampak Eksistensi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah

Nama : Wawan Rahayadi

Nim : 105960207315

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Nama

Tanda Tangan

1. Prof.Dr.Ir.Hj.Ratnawati Tahir,M.Si
Ketua Sidang

2. Isnaini Junais. S. TP.M.Si
Sekretaris

2. Dr.Jumiati., SMM
Anggota

4. Firmansyah Jalal., S.Pi., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Dampak Eksistensi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 05 Januari 2020

Wawan Rahayadi
105960207315

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Dampak Eksistensi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr.Ir.Hj.Ratnawati Tahir,M.Si. Selaku pembimbing 1 dan Isnam Junais. S. TP.M.Si. Selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Dr.Jumiati., S.MM. Selaku penguji 1 dan Firmansyah Jalal., S.Pi., M.Si. Selaku penguji 2 yang senantiasa meluangkan waktunya menguji dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Konsep Sosial Ekonomi	7
2.2 Konsep Dampak Sosial Ekonomi	9
2.3 Kerangka Pikir	21
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2 Teknik penentuan sampel/informan	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	24

3.4	Tenik Pengumpulan Data	24
3.5	Teknik Analisis Data	26
3.6	Definisi Oprasional	27
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
4.1	Letak Geografis Dan Batas Wilayah Desa Babana	29
4.2	Pola Penggunaan Lahan.....	30
4.3	Kondisi Demografis.....	30
4.3.1	Keadaan Penduduk	30
4.3.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	31
4.3.3	Kondisi Pertanian.....	31
4.3.4	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	32
4.3.5	Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	33
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1	Identitas Responden	35
5.1.1	Karakteristik Umur.....	35
5.1.2	Karakteristik Tingkat Pendidikan.....	36
5.1.3	Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga	37
5.2	Dampak Keadaan Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan	38
5.2.1	Pendidikan (Sarana Pendidikan)	38
5.2.2	Kesehatan	40
5.2.3	Hubungan Sos	41
5.2.4	Sarana Sosial/Publik	43

14. Pekerjaan Tetap Reaponden di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, 2019.....	46
15. Pekerjaan Sampingan Responden di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, 2019.....	48
16. Harga Tanah Responden di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, 2019.....	49
17. Sarana Ekonomi yang di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, 2019.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	57
2.	Identitas Responden di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, 2019	63
3.	Dokumentasi Penelitian	65



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan sosial sebagai kegiatan pertolongan diyakini telah ada sejak masa masyarakat primitif sekalipun dalam bentuk tolong menolong untuk mengatasi masalah yang dihadapi anggotanya. Secara historis, kesejahteraan sosial telah mengakar lama dalam tradisi China, India, Mesir Kuno, Yunani, dan Yahudi. Namun demikian, kesejahteraan sosial mulai menjadi sangat populer pada tradisi Eropa. (Adi, 2013).

Selain faktor kesejahteraan sosial, sebagai negara berkembang seperti Indonesia faktor perkebunan merupakan salah satu hal yang juga tidak kalah penting. Sumbangan sektor perkebunan selalu menduduki posisi yang sangat vital, sehingga sektor perkebunan diletakkan sebagai andalan pembangunan nasional yang didukung oleh unsur-unsur kekuatan yang dimiliki. Pembangunan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan, pembangunan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup petani. Perubahan yang dibawa pembangunan merupakan perubahan yang direncanakan dan dikehendaki, setidaknya pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Pembangunan di sektor perkebunan pada tahapan tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpuh di atas landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah

berupa komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan serta peluang pasar baik dalam maupun luar negeri (Fahrudin, 2012).

Dengan adanya teknologi banyak pengusaha yang mendirikan pabrik-pabrik baru untuk memproduksi berbagai sarana sehingga terbuka lapangan pekerjaan baru yang menyerap tenaga kerja (Usman, 2014).

Dalam hal ini termasuk juga perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor perkebunan, termasuk perusahaan kelapa sawit. Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi di bidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi kesejahteraan sosial di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan.

Sehubungan dengan uraian di atas, berdirinya PT. Surya Raya Lestari sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berada di Kabupaten Mamuju tengah, Provinsi Sulawesi Barat, tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi perkebunan PT. Surya Raya Lestari tersebut. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif atau sebaliknya, akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitarnya. Hal ini mendorong saya mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul (“Dampak Sosial Ekonomi Eksistensi Perusahaan Kelapa Sawit Pada Wilayah Pedesaan Di Desa Babana kecamatan budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah”)

1.2 Rumusan Masalah

Dari hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini perlu kiranya menentukan permasalahan penelitian untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini. Adapun permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak kehidupan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Surya Raya Lestari di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah?
2. Bagaimana dampak kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Surya Raya Lestari di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dampak kehidupan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Surya Raya Lestari di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah
2. Mengetahui dampak kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Surya Raya Lestari di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagaimana tingkat kesejahteraan sosial masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Surya Raya Lestari.

2. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sosial Ekonomi

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaannya menyangkut kesejahteraan sosial. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1996 : 958)

kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat.

Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "oikos" yang berarti keluarga atau rumah tangga dan "nomos" yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan) pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya; dengan melihat pada integrasi dan kedudukan sosial (social status).

merujuk kepada keadaan individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu kepada keadaan komunitas atau masyarakat luas. Kesejahteraan adalah kondisi dari kepuasan individu-individu, pengertian dasar ini mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua area perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan. Kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut biasa direpresentasikan secara agregat. Dikatakan sebagai atribut agregat, kesejahteraan merupakan representasi yang bersifat kompleks atas suatu lingkup substansi kesejahteraan tersebut. Kesejahteraan bersifat kompleks karena multidimensional, mempunyai keterkaitan antara dimensi dan ada dimensi yang sulit direpresentasikan. Kesejahteraan tidak cukup dinyatakan sebagai suatu intensitas tunggal yang mempresentasikan kepada masyarakat tetapi juga membutuhkan suatu representasi distribusional dari keadaan itu.

Robin dalam Narwoko mengemukakan bahwa tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan dan seringkali diperluas kepada perlindungan lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan dan sebagainya. Dengan kata lain lingkup substansi kesejahteraan sering dihubungkan dengan lingkup sosial.

Selanjutnya ia mengemukakan bahwa penentu batasan substansi kesejahteraan dan representasi kesejahteraan menjadi perdebatan yang luas. Perumusan tentang batasan tersebut sering ditentukan oleh perkembangan praktik kebijakan yang dipengaruhi oleh ideologi dan kinerja negara yang tidak lepas dari pengaruh dinamika pada tingkat global.

Sitohang mengemukakan bahwa kesejahteraan secara sederhana menggunakan indikator output ekonomi perkapita sebagai proksi tingkat kesejahteraan. Pada perkembangan selanjutnya output ekonomi perkapita diganti dengan pendapatan perkapita. Output ekonomi perkapita dipandang kurang mencerminkan kesejahteraan masyarakat karena output ekonomi lebih mencerminkan nilai tambah produksi yang terjadi pada unit observasi yaitu negara atau wilayah. Nilai tambah ini tidak dengan sendirinya dinikmati seluruhnya oleh masyarakat wilayah itu, bahkan mungkin sebagian besar ditransfer ke wilayah pemilik modal yang berbeda dengan wilayah tempat berlangsungnya proses produksi. Pemahaman kesejahteraan (welfare) terkait dengan tema keadilan (equality) seperti dijelaskan Amartya Sen dalam Sriwiyanto (2005).

Rawls Achmad (2005) mengemukakan bahwa kesejahteraan berkaitan dengan pemerataan pendapatan (equitable distribution of income). Baginya suatu ketidakadilan (inequality) atau kesenjangan pendapatan (income gap) dapat dibenarkan sepanjang mereka yang paling miskin (the least disadvantaged) dalam suatu masyarakat tetap memperoleh jaminan sosial. Karena itu baginya kesejahteraan lebih diukur sejauh mana program kesejahteraan sosial dibentuk, walaupun kesenjangan pendapatan terjadi tetapi tidak seorangpun penduduk yang tidak memperoleh kebutuhan dasarnya.

Hatta (2002:27) menyebutkan keadilan sosial adalah kemakmuran yang merata keseluruh rakyat, dimana rakyat terbatas dari kesengsaraan hidup.

2.2 Konsep Dampak Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan Dampak dalam bahasa inggris disebut impact yang bersinonim dengan effect akibat atau consequences (akibat).

Dalam bahasa Indonesia dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Berdampak mengandung arti berpengaruh. Jadi, ketika berbicara dampak pembangunan kita berbicara Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan. Dampak tersebut terdiri dari :

a. Dampak positif.

Dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.

b. Dampak negatif.

Dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.

c. Dampak yang disadari (*intended consequences*)

Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak

yang diketahui dan disadari akan terjadi. Dalam kepustakaan sosiologi, hal seperti itu disebut sebagai fungsi manifest. Dampak yang disadari pada dasarnya tergolong dampak positif paling kurang menurut pandangan penyelenggara pembangunan.

Dampak seperti ini biasanya mudah diketahui karena disadari keberadaannya atau sering telah ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangunannya. Melakukan wawancara dengan pembuat proposal atau membaca proposal itu sendiri cukup untuk mengetahui hal tersebut.

d. Dampak yang tidak disadari (*unintended consequences*).

Dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Oleh sebab itu, dampak ini adalah dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari. Hal ini dalam kepustakaan sosiologi disebut sebagai fungsi laten. Dampak seperti ini biasanya sulit diketahui karena tidak disadari atau tidak pernah dapat ditemukan dalam proposal pembangunan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak yang disadari sering tergolong dampak negatif.

Penjelasan berbagai jenis dampak di atas, analisis dampak sosial pembangunan harus meliputi berbagai jenis dampak tersebut. Kajian tidak hanya terpusat pada dampak positif, tetapi yang lebih penting mengungkapkan dampak negatif. Kajian tidak hanya fokus pada fungsi manifest, melainkan juga meliputi fungsi laten. Malah, seharusnya fungsi laten inilah yang menjadi tekanan kajian dampak. Fokus pada fungsi laten berarti konsentrasi pada sesuatu yang tidak tampak, tidak diharapkan dan tidak disadari. Untuk dapat

mengungkap dampak laten, peneliti harus memiliki ketajaman perspektif dan teori. Dengan menggunakan sudut pandang disiplin sosiologi, studi dampak sosial pembangunan semestinya menerapkan sudut pandang apa yang disebut sebagai kesadaran sosiologis yang berarti kesadaran bahwa ada realitas sosial dibalik fenomena sosial. Analisis sosial, oleh sebab itu, didorong untuk melihat tembusan atau melihat dibalik, dibalik penampakan dan dibalik yang tertulis dalam dokumen-dokumen resmi.

Dampak sosial pembangunan tidak sama dalam masyarakat, disebabkan oleh anggota-anggota masyarakat berada dalam keadaan yang tidak sama secara sosial dan ekonomi. Ketidaksamaan tersebut menyebabkan perbedaan kemampuan anggota masyarakat untuk memecahkan masalah yang ditimbulkan oleh dampak atau beradaptasi dengan dampak. Anggota masyarakat yang berada dalam situasi yang lemah secara ekonomi dan sosial biasanya kelompok yang lebih merasakan dampak karena merekalah yang memiliki berbagai rintangan untuk beradaptasi. Kelompok yang lemah tersebut biasanya disebut sebagai kelompok marjinal. Mereka biasanya adalah lapisan masyarakat miskin, perempuan, anak-anak dan lansia. Kelompok kaya biasanya memiliki kemampuan untuk mencari alternatif pemecahan masalah.

Oleh sebab itu, setiap kajian dampak perlu mempertimbangkan keragaman masyarakat terkena dampak dengan memberikan perhatian lebih kepada kelompok marjinal. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Perlawanan komunitas negeri yang banyak terjadi semenjak pertengahan 1998 dan berlanjut sampai hari ini dengan tujuan-tujuan yang telah ditunjukkan sebelum berkaitan erat

dengan cara pemerintah menjalankan pembangunan ekonomi. Sebagai konflik yang terjadi terutama yang bertujuan untuk merebut tanah bekas hak erfpacht dan HGU berhubungan erat dengan cara pemerintah kolonial Belanda membangun ekonomi. Sebagai respon terhadap tuntutan kapitalis di negerinya sendiri untuk mendapatkan tanah bagi perluasan bisnis para kapitalis setempat, pemerintah kolonial Belanda mengeluarkan hukum agraria pada tahun 1870 untuk memungkinkannya memberikan hak sewa jangka panjang (erfpacht) kepada para investor.

Kemudian, pemerintah Indonesia merdeka meneruskan kebijakan agraria colonial tersebut dengan pada tahun 1960 mengeluarkan undang-undang agraria baru (UUP No. 5/1960). Berbeda dari deklarasi pemilikan, UUPA 1960 mengakui keberadaan tanah ulayat dan sekaligus mengakui penggunaan hukum adat untuk pengaturan dan pemanfaatan tanah ulayat tersebut (Sumarjono 2000, hal. 55), akan tetapi, di pihak lain, UUPA melegitimasi negaraisasi tanah ulayat yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda. Menurut pemerintah Indonesia, tanah yang telah dikuasai oleh seseorang dengan hak yang telah diberikan oleh pemerintah kolonial, seperti hal erfpacht, ditetapkan sebagai tanah negara. Pemerintah kemudian mengalokasikan tanah tersebut sebagai investor perkebunan berikutnya dengan memberikan hak guna usaha dan tanah seperti ini dinyatakan sebagai tanah milik Negara. Konflik agraria yang lain terutama yang tujuannya mempertahankan tanah dan menuntut kompensasi berkaitan erat dengan aparaturnegara sebagai pihak pengalokasi dan sekaligus pengorganisasi penyerahan tanah yang dimiliki dan dikuasai oleh komunitas

negeri. Di Indonesia, menurut undang-undang, negara berkuasa penuh berkenaan dengan pengalokasian tanah.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di Indonesia pemerintah yang mengalokasikan lahan hutan, laut, sungai dan tanah untuk ditambang kepada parainvestor dimana saja di republik ini. Sebagai akibatnya, makin luas tanah yang telah diserahkan oleh negara kepada pebisnis, dan sebagai konsekuensinya tentunya aktor yang paling bertanggung jawab atas akibat-akibat negatif dari semua itu adalah negara itu sendiri.

Di sektor perkebunan saja, proyek pemerintah mengalokasikan tanah untuk perkembangan perkebunan besar kelapa sawit telah menyebabkan sampai tahun 2014 seluas 6.059.441 hektar tanah dikawasan perdesaan telah dikontrol oleh perusahaan besar perkebunan kelapa sawit di berbagai tempat di Indonesia. Kira-kira 19.840.000 hektar tanah lagi direncanakan akan dialokasikan oleh pemerintah untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit berskala besar tersebut.

Melaksanakan tugasnya mengalokasikan tanah ulayat milik kaum, suku atau negeri bagi para investor, aparaturnegara tidak melindungi kepentingan-kepentingan para pemilik tanah ulayat tersebut dengan baik. Pertama, pengembangan dan pengkonversian (penyerahan kepada petani plasma) kebun plasma sebagai kompensasi penyerahan tanah ulayat untuk pengembangan perkebunan berskala besar milik perusahaan swasta maupun negara tidak dikelola secara baik seperti dalam hal luas area plasma, pengembangan plasma itu sendiri, penerima plasma, dan penyerahan plasma. Kedua, hak-hak pemilik tanah

ulayat atas tanah mereka tidak diidentifikasi secara baik seperti, ada tidaknya lahan garapan dan tanaman pemilik dan hukum adat tentang pelepasan tanah ulayat. Ketiga, pemerintah tidak berusaha untuk mendapatkan 20 persetujuan berdasarkan informasi (informed consent) dari pemilik tanah ulayat. Pada dasarnya, pemilik tanah ulayat tidak diberitahu konsekuensi hukum dari penyerahan tanah ulayat mereka kepada pemerintah kabupaten /kota untuk kemudian diserahkan kepada pebisnis.

Adapun dampak interaksi sosial bagi masyarakat yaitu ;

a. Interaksi Sosial

Pengertian interaksi sosial sangat berguna didalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat. Umpamanya di Indonesia dapat dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang berlangsung antara berbagai suku bangsa atau antara golongan terpelajar dengan golongan agama. Dengan mengetahui dan memahami perihal kondisi-kondisi apa yang dapat menimbulkan serta memengaruhi bentuk-bentuk interaksi sosial tertentu, pengetahuan kita dapat pula disumbangkan pada usaha bersama yang dinamakan pembinaan bangsa dan masyarakat.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karna tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belakah tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama,

saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya.

Lebih lanjut H. Bornner (Gerungan, 2010) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Adapun aspek-aspek interaksi sosial itu adalah sebagai berikut:

1. Adanya hubungan, Setiap interaksi sudah barang tentu terjadi karena adanya hubungan, baik antara individu maupun antara individu dalam hubungan kelompok.
2. Adanya individu, Setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan tugasnya.
3. Adanya tujuan, Setiap interaksi sosial memiliki tujuan seperti mempengaruhi individu lain.
4. Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok interaksi sosial, yaitu berhubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, yang terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok tersebut, disamping itu tiap-tiap individu memiliki fungsi di dalam kelompoknya.

(Santoso, 1992).

b. Karakteristik Interaksi Sosial

Menurut Gerungan (2010), bahwa interaksi sosial itu memiliki karakteristik yang dinamis dan tidak statis. Hal ini berarti bahwa karakteristik interaksi sosial dapat ditinjau dari berbagai segi sesuai dengan ciri interaksi yang

dilakukan manusia. Artinya bahwa karakteristik interaksi akan dapat dilihat secara detail pada model interaksi yang dilakukan oleh manusia.

Secara umum model karakteristik interaksi sosial dapat diartikan sebagai model interaksi sosial yang secara individu, secara kelompok serta kelompok dengan kelompok. Untuk kejelasan karakteristik tersebut sebagai berikut:

1. interaksi antara individu dengan individu

Interaksi ini terjadi karena hubungan masing-masing personil atau individu. Perwujudan dari interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau gerak tubuh, seperti berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap atau saling bertengkar.

2. Interaksi antara individu dengan kelompok

Bentuk interaksi ini terjadi antara individu dengan kelompok. Individu memiliki kepentingan untuk berinteraksi dengan kelompok tersebut. Misalnya seseorang guru memiliki hubungan dengan individu atau siswa di sekolah. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seseorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok

3. Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Jenis interaksi ini saling berhadapan dalam bentuk berkomunikasi, namun bisa juga ada kepentingan individu di dalamnya atau kepentingan individu dalam kelompok tersebut. Ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain (Gerungan, 2010).

c. Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antara orang, organisasi atau komunitas. Menurut Macionis perubahan sosial juga dapat diartikan sebagai transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berfikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu selain itu menurut Persell perubahan sosial diartikan sebagai modifikasi atau transformasi dalam pengorganisasian masyarakat. Berbeda dengan Persell, Ritzer melihat perubahan sosial lebih mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Farley perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu (Sztompka, 2011).

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi terus-menerus yang mencakup sistem sosial (pola pikir, pola perilaku, nilai) dan struktur sosial (lembaga sosial, kelompok, norma) di dalam masyarakat. Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya. Pada umumnya, ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat (Martono, 2011).

Perubahan dapat menyangkut struktur sosial atau pola nilai dan norma serta peranan. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Ada beberapa yang melatar belakangi terjadinya perubahan sosial, masuknya sesuatu unsur yang

umumnya terjadi secara selektif dari suatu pola kebudayaan ke pola lain akan menimbulkan perubahan pada unsur yang dimasukinya. Proses difusi ini dilakukan dengan memperhatikan keadaan dan syarat-syarat yang mempermudah dan mempercepat penerimaan unsur baru. Inovasi (pendapat baru) juga merupakan pendorong pada perubahan sosial. Inovasi juga berasal dari pola sendiri atau difusi unsur dari luar, adanya suatu teknologi baru atau bentuk organisasi baru. Selain itu faktor lain yang mendorong terjadinya perubahan adalah konflik, yang dapat saja terjadi dimana suatu golongan justru bersikeras mengikuti norma-normanya sendiri. Masalah sosial yang terjadi karena konflik dapat menghasilkan perubahan sosial, atau sebaliknya perubahan sosial menghasilkan masalah sosial (Sajogo, 2007).

d. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Setiap masyarakat, baik tradisional maupun modern akan selalu mengalami perubahan-perubahan secara berkesinambungan. Dengan menggunakan akal dan pikirannya manusia mengadakan perubahan-perubahan dengan menciptakan berbagai teknologi untuk memenuhi kebutuhannya yang sangat kompleks dengan maksud untuk memperbaiki taraf hidupnya. Namun demikian kecepatan perubahan itu antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak sama.

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat atas beberapa bentuk sebagai berikut:

1. Perubahan Evolusi dan Revolusi

a. Perubahan evolusi adalah perubahan - perubahan sosial yang terjadi dalam proses yang lambat dan dalam waktu yang cukup lama tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Perubahan ini terjadi karena adanya dorongan dari usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan - kebutuhan hidup terhadap perkembangan masyarakat pada waktu tertentu, misalnya, adanya modernisasi mengakibatkan perubahan pada sistem transportasi, dan sistem perbankan.

b. Perubahan revolusi adalah perubahan yang berlangsung secara cepat dan tidak ada kehendak atau direncanakan sebelumnya. Perubahan ini terjadi bisa karena sudah direncanakan sebelumnya atau tidak sama sekali. Revolusi biasanya diawali oleh ketegangan ketegangan atau konflik dalam masyarakat. Misalnya, peristiwa terjadinya revolusi industri di Inggris, dimana terjadi pada tahap produksi yang awalnya tanpa mesin, kemudian berubah menjadi tahap produksi menggunakan mesin.

2. Perubahan yang Dikehendaki dan Tidak Dikehendaki perubahan yang dikehendaki ialah disebut dengan perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak dikehendaki disebut perubahan yang tidak direncanakan.

a. Perubahan yang direncanakan adalah perubahan yang terjadi karena adanya perkiraan atau perencanaan oleh pihak-pihak yang menghendaki perubahan tersebut (agen of change). Misalnya, perubahan yang dilakukan pemerintah

melalui perundang-undangan untuk melarang anggota dewan merangkap sebagai pegawai negeri sipil.

b. Perubahan yang tidak direncanakan ialah perubahan yang berlangsung di luar kehendak dan pengawasan masyarakat. Perubahan ini biasanya menimbulkan pertentangan yang merugikan kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Misalnya, kecenderungan untuk mempersingkat prosesi adat pernikahan yang memerlukan biaya besar dan waktu lama, meskipun perubahan ini tidak dikehendaki masyarakat tetapi tidak sanggup untuk menghindarinya.

3. Perubahan kecil dan Besar Perubahan kecil dan besar memiliki batas-batas yang sangat relatif. Perubahan kecil diartikan perubahan yang terjadi pada unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Contohnya, perubahan model pakaian, rambut, sepatu, dan lain-lain yang tidak berpengaruh signifikan terhadap masyarakat keseluruhan sebab tidak menimbulkan perubahan pada lembaga kemasyarakatan.

Perubahan besar adalah sebuah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang memberi pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Contohnya, pengelolaan pertanian dengan pemakain alat pertanian dari mesin (traktor) pada masyarakat agraris merupakan perubahan yang membawa pengaruh besar, perubahan sosial budaya tidak mungkin terjadi dengan sendirinya. Perubahan sosial budaya dapat terjadi karena ada penyebabnya. Kemungkinan perubahan terjadi karena adanya sesuatu yang baru dan sesuatu yang lama dianggap tidak berfungsi lagi.

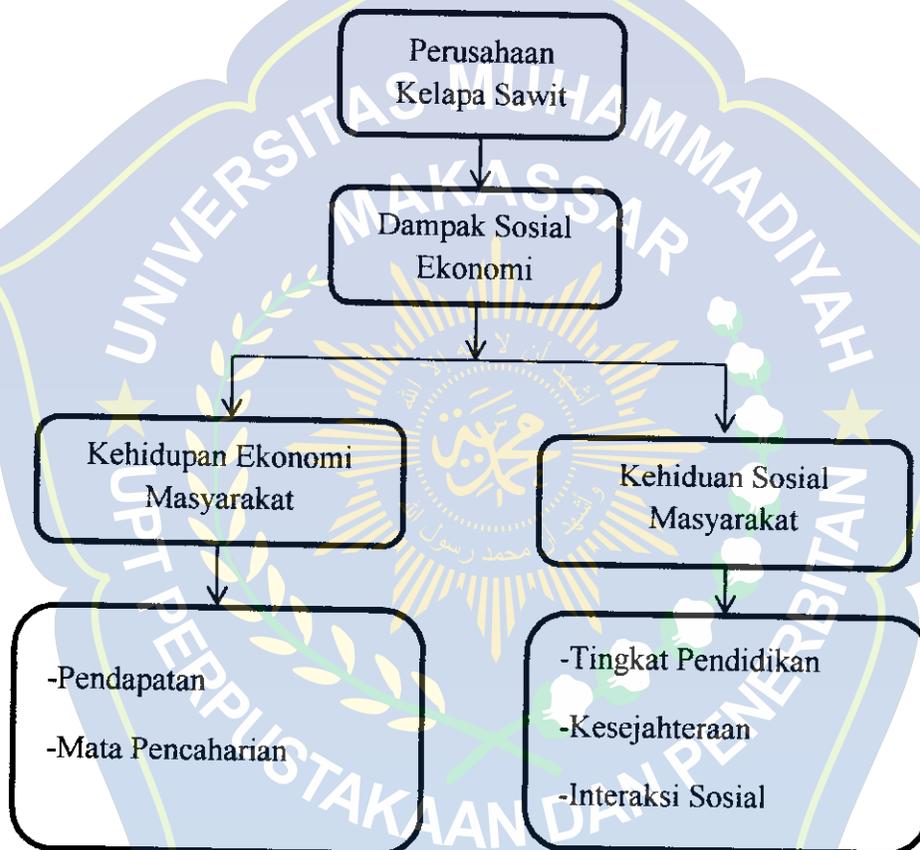
2.3 Kerangka Pikir

Mamuju tengah merupakan daerah yang sangat potensial dengan kelapa sawitnya, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani sawit. Hal ini mendorong munculnya berbagai perusahaan-perusahaan yang pengolaannya fokus pada kelapa sawit termasuk di desa Babana.

Perusahaan tersebut mempekerjakan masyarakat setempat dengan upah yang telah disepakati oleh perusahaan. Hal ini tentunya membawa dampak terhadap kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial yang penulis maksud adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Dua aspek yang ingin penulis lihat dari dampak sosial ekonomi sebagai dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit. Pertama tentang kehidupan ekonomi masyarakat yang meliputi pekerjaan, luas tanah, kondisi rumah, sarana ekonomi. Kedua tentang kehidupan sosial masyarakat yang meliputi interaksi dan tingkat gotong royong. Dalam melihat dampak diperlukan perbandingan. Oleh karena itu, penulis membandingkan kehidupan ekonomi masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya perusahaan. Lalu dari situ dapat dilihat dampak yang ditimbulkan terhadap kesejahteraan sosial.

Dampak dari adanya perusahaan membawa perubahan yang besar bagi masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dilihat perubahan masyarakat dari segi sosial dan ekonomi masyarakat yang berlangsung hingga saat ini. Untuk lebih jelasnya skema kerangka fikir dapat dilihat di bawah ini ;



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Babana, Kecamatan budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah, waktu yang digunakan dalam penelitian ini \pm 2 Bulan, agar hasil dari penelitianpun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Penetapan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Babana, Kecamatan budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah, merupakan salah satu daerah pusat pengembangan usaha tani Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah.

3.2 Teknik penentuan sampel/informan

Awalnya penduduk asli di Desa Babana sejumlah 425 KK. Pada saat ini jumlah penduduk asli menjadi 337 KK karena ada sebagian KK yang sudah berpindah tempat tinggal atau meninggal dunia.

Teknik penentuan sampel yang penulis gunakan adalah teknik Simple Random Sampling dengan mengambil 10% penduduk asli di Desa Babana. Semua anggota dari populasi mendapatkan kesempatan untuk di pilih dan jika sudah dipilih tidak dapat di pilih lagi. pengambilan sampel bisa menggunakan lotere atau bilangan random. (counter, 2007).

Jumlah penduduk yang ada di Desa Babana sebanyak 337 KK, dan jumlah sampel dapat di ambil 10% dari jumlah populasi yang ada di sekitar perusahaan kelapa sawit, sehingga sampel yang di peroleh sebanyak 33 orang yang berada di sekitar perusahaan kelapa sawit.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder: Menurut Suyanto (2005), berdasarkan derajat sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi dua yakni:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang di peroleh dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan), misalnya dari individu atau perorangan dan yang lainnya yang merupakan sumber utama data penelitian.

Untuk memperoleh data yang akurat maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung pada objek sasaran yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder ini bias berbentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik, internet dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain sebagainya.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan tehnik sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya

tertutup dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Kuisisioner yang berisikan rangkaian pertanyaan tentang:

1. Pendapatan masyarakat semakin meningkat atau tidak sebelum dan sesudah adanya perusahaan
2. Mata pencaharian masyarakat sebelum dan sesudah adanya perusahaan
3. Tingkat pendidikan anak apakah semakin meningkat sebelum dan sesudah adanya perusahaan
4. Kesejahteraan masyarakat semakin baik atau buruk sebelum dan sesudah adanya perusahaan
5. Interaksi sosial masyarakat semakin berkembang atau tidak sebelum dan sesudah adanya perusahaan

b. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut. Dalam teknik observasi ini peneliti memakai tingkat observasi partisipasi, pada tahap ini peneliti aktif berpartisipasi pada aktifitas dalam konteks sosial yang telah diselidiki, dengan kata lain peneliti melibatkan diri dalam kehidupan sosial di daerah yang sedang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil data mentah yang dihasilkan dari kuesioner. Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat terhadap berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Surya Raya Lestari.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode survey deskriptif, metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel yang satu dan yang lainnya. Untuk melihat variabel pengaruh digunakan skala likert. Skala likert merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi.

Tabel 1. Tabel Skala Penilaian Untuk Pernyataan Positif Atau Negatif

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5
Jumlah		15	15

Adapun metode perhitungan hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert yaitu :

$$T \times P_n$$

Di mana : T = Jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor

kemudian untuk mendapatkan hasil interpretasi terlebih dahulu harus diketahui dulu skor tertinggi (X) dan angka terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden}$$

Kemudian setelah mengetahui hasil dari masing-masing pernyataan dari kuesioner, maka untuk mengetahui dampak dari perusahaan kelapa sawit, maka digunakan rumus index sebagai berikut :

$$\text{Rumus Index (\%)} = \frac{\text{total skor}}{Y} \times 100$$

3.6 Definisi Operasional

Dampak adalah imbas, akibat, atau pengaruh yang terjadi baik itu secara negatif maupun secara positif dari sebuah tindakan yang dilakukan satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu, yang dalam penelitian ini adalah dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit PT.SURYA RAYA LESTARI II di desa babana kecamatan budong-budong kabupaten mamuju tengah.

Dalam definisi operasional ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan pokok pembahasan materi penelitian untuk dijadikan acuan, definisi tersebut adalah:

1. Kehidupan ekonomi masyarakat adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, mata pencaharian serta pendapatan masyarakat.
2. Pendapatan masyarakat, dimana pendapatan yang di maksud dalam hal ini seberapa besar jumlah uang yang di dapat atau di terima masyarakat dari perkebunan kelapa sawit..
3. Mata pecaharian adalah pekerjaan sampingan yang dimana masyarakat tidak berpatokan dengan gaji di perkebunan kelapa sawit.
4. Kehidupan sosial masyarakat yang di maksud disini adalah kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat sebagai mahluk sosial. baik tujuan positif maupun negatif.
5. Kesejahteraan yang dimaksud ialah kondisi manusia yang dalam keadaan yang damai, sehat dan makmur.
6. Tingkat pendidikan yang di maksud ialah tahapan pendidikan yang berkelanjutan, atau berjenjang.
7. Interaksi sosial yang di maksudkan ialah bagaimana masyarakat berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain di dalam kehidupan sosial dan masyarakat.

IV.GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Dan Batas Wilayah Desa Babana

Kecamatan Budong-Budong memiliki wilayah seluas 249,67 Km yang secara administratif terbagi ke dalam 11 Desa, Desa dengan wilayah yang paling luas wilayah Desa barakkang dengan luas wilayah 41,35 km atau 16,56% dari luas Kecamatan Budong-Budong. Sementara Desa yang paling sempit adalah Desa Tinali dengan luas wilayah 4,29 km atau 1,72% dari luas wilayah Kecamatan Budong-Budong.

Ibu Kota Kecamatan Budong-Budong berada di Desa Babana. Desa yang terletak yang paling jauh dari Ibu Kota Kecamatan Budong-Budong adalah Desa Passapa,yaitu 27 Km. Jarak seluruh Desa di Kecamatan Budong-Budong dari Ibu Kota Kecamatan rata 27 Km.

Desa babana merupakan salah satu dari 11 Desa di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah,persentase Desa Babana mempunyai luas wilayah seluas 16,49%Ha,dengan potensi lahan perkebunan kelapa sawit.

Adapun batas-batas sebagai berikut:

- ❖ Sebelah Utara : Kecamatan Topoyo
- ❖ Sebelah Timur : Kecamatan Tobadak
- ❖ Sebelah Selatan : Kecamatan Pangale
- ❖ Sebelah Barat : Selat Makassar

Keterjangkauan Desa Babana yaitu jarak kota Mamuju terdekat yaitu sekitar 110 Km dengan lama tempuh perjalanan kendaraan roda dua (sepeda motor) 2 jam.

➤ keadaan iklim

Iklim di Desa Babana sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dampak hujan, hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola tanam yang ada di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong.

Bentang wilayah Desa Babana adalah pesisir pantai tinggi wilayah di atas permukaan laut 0-200m, suhu rata-rata jumlah curah hujan 84-90 celsius.

4.2 Pola Penggunaan Lahan

Lahan merupakan komponen dalam lingkungan sebagai tempat berpijak dan melakukan aktifitas hidup manusia dan makhluk lainnya. Desa Babana mempunyai luas wilayah seluas 16,49%Ha, dapat di fungsikan dengan berbagai kegunaan.

4.3 Kondisi Demografis

4.3.1 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan suatu daerah, penduduk dengan jumlah penduduk tinggi disuatu daerah padat, diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang hamdal diberbagai bidang akan mempercepat kemajuan suatu daerah dan sebaliknya. Oleh karena itu perkembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk dapat meningkatkan persaingan hingga menjadi sumber daya yang hamdal dalam pembangunan daerah.

4.3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Babanayaitu sebanyak 7.066 jiwa, diantaranya laki-laki berjumlah 3.618 jiwa dan perempuan berjumlah 3.448 jiwa yang tersebar di 10 Dusun yang ada di Desa Babana. Dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah.

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	3.618	51,22
2	Perempuan	3.448	48,78
Jumlah		7.066	100

Sumber: BPS Kecamatan Budong-Budong, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk yang ada di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah adalah 7.066 jiwa. Dari jumlah tersebut sebagian besar penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3.618 jiwa dengan persentase (51,22%). Sedangkan untuk penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 3.448 jiwa dengan persentase (48,78%).

4.3.4 Kondisi Pertanian

Adapun kondisi pertanian di Desa Babana mulai dari komoditas tanaman pangan hortikultura tanaman perkebunan luas lahan panen dan produksi tanaman

padi dan palawija di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Tanam Panen dan Produksi Tanaman Padi dan Perkebunan dan palawija di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah.

No	Jenistanaman	Luas tanam (ha)	Persentase (%)	Produksi (ton)	Persentase (%)
1	Kelapa sawit	12.234	44,66	25.360	24,36
3	Padi Sawah	2.831	10,33	14.296,55	13,74
4	Jagung	12.290	44,86	63.908,00	61,40
5	Cengkeh	4	0,01	1	0,00
6	Ubi Jalar	13	0,05	151,54	0,15
7	Kacang Tanah	16	0,06	360,00	0,35
8	Kacang Hijau	8	0,03	9,52	0,01
Jumlah		27.396	100	104.087	100

Sumber BPS Kecamatan Budong-Budong, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas tanaman yang paling tinggi yaitu Jagung dengan jumlah luas tanam 12.290 ha. Dengan persentase (44,86%) dengan jumlah produksi yang diperoleh sebesar 63.908,00 ton. Dengan persentase (61,40%) dikarenakan di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong masyarakat lebih memprioritaskan tanaman Jagung. Selain itu luas tanaman yang paling

terendah terdapat pada tanaman Cengkeh dengan jumlah 4 ha. Dengan persentase (0,01%) dengan jumlah produksi sebesar 1 ton (0,00).

4.3.4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa pekerjaan kita akan mengalami kesulitan dalam hidup kita. Kita memiliki akal dan kebijaksanaan, dengan kebijaksanaan kita dapat mengembangkan kemampuan, memperbaiki, membuat sesuatu atau memilih pekerjaan yang kita inginkan. Mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Babana -Budong Kabupaten Mamuju Tengah.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	598	34,31
2	Pedagang	108	6,20
3	Pegawai Negeri	121	6,94
4	Karyawan	104	5,97
5	Tukang	58	3,33
6	TNI/Polri	87	4,99
7	Buru	456	26,16
8	Wiraswasta	211	12,11
Jumlah		1.743	100

Sumber: BPS Kecamatan Budong-Budong, 2018.

Tabel 4 menunjukkan bahwa mata pencaharian yang paling tinggi yaitu Petani dengan jumlah sebesar 598 jiwa (34,31%). Sedangkan mata pencaharian palng rendah yaitu tukang sebesar 58 jiwa (3,33%).



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 orang, dari 337 jumlah populasi yang ada di Desa Babana. Dimana dalam menentukan informan dilakukan secara sengaja (*Random sampling*) dengan mengambil 10% dari jumlah penduduk di Desa Babana. Semua anggota dari populasi mendapatkan kesempatan untuk di pilih dan jika sudah dipilih tidak dapat di pilih lagi. pengambilan sampel bisa menggunakan bilangan random sampling. (counter,2007).

Identitas informan yang dipilih didasarkan beberapa identifikasi seperti : Nama, alamat, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, serta jumlah tanggungan yang ada di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju. Karakteristik responden mencakup umur, tingkat pendidikan, dan tanggungan keluarga. Secara lengkap karakteristik responden antara lain sebagai berikut:

5.1.1 Kerakteristik Umur

Umur merupakan salah satu faktor penunjang dalam suatu kegiatan usaha yang akan dikelola. Dikarenakan semakin tua umur pengrajin maka dapat berakibat pada fisik yaitu fisik mulai lemah dalam melakukan pekerjaan. Tetapi dari sisi lain semakin tua umur pengrajin maka semakin banyak pengalaman yang didapat dalam melakukan suatu usaha. Untuk mengantisipasi kelemahan pada fisik pengrajin dapat memanfaatkan tenaga dalam keluarga dan tenaga kerja upahan. Adapun karakteristik dari responden menunjukkan umur berkisar antara

33 tahun sampai dengan umur 65. Agar lebih jelas umur responden dapat kita lihat pada tabel 5 :

Tabel 5. Karakteristik Umur Responden di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju, 2019.

No	Umur (Tahun)	Jumlah	
		Orang	Persentase(%)
1	33-39	5	15,15
2	40-46	3	9,09
3	47-53	17	51,52
4	54-60	5	15,15
5	61-67	3	9,09
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah kelompok terbesar berumur 47-53 tahun yakni sebanyak 17 orang dengan persentase (51,52%). Sedangkan terkecil tahun berumur 61-67 yakni sebanyak 3 orang dengan persentase (9,09%).

5.1.2 Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga pada usaha pengolahan kelapa sawit yaitu berkisar dari 1-6 orang, dan jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga meliputi anak, istri dan keluarga yang menjadi tanggungan keluarga. dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Karakteristik Tanggungan Keluarga Responden di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, 2019.

No	Tanggungan (Orang)	Jumlah	
		(Orang)	Persentase (%)
1	1-2	5	15,15
2	3-4	15	45,45
3	5-6	13	39,39
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah sebanyak 15 orang dengan persentase (45,45%). Sedangkan terendah sebanyak 5 orang dengan persentase (15,15%).

6.1 Dampak Keadaan Sosial Masyarakat

6.1.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik (pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat). Pendidikan

meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Sebelum berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit tingkat pendidikan masyarakat Desa babana tergolong sangat rendah dan sangat memprihatinkan.

Kondisi pendidikan yang tergolong sangat rendah karena pikiran orang-orang dulu tidak terlalu mengutamakan pendidikan untuk anak-anak mereka, apabila sudah pandai membaca dan berhitung sudah cukup dalam pendidikan. Pihak orang tua lebih mementingkan anaknya membantu mereka dalam mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari.

Sebagian masyarakat Desa babana bisa menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar, SMP dan SMA dan juga yang yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya karena faktor ekonomi, orang tua mereka lebih memilih anak-anaknya untuk bekerja membantu mereka.

Dengan adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit di desa babana membawa masyarakat semakin mudah untuk menyekolahkan anak-anaknya, dikarenakan perusahaan menyediakan fasilitas seperti; menyediakan bus sekolah dan menyediakan sekolah TK. Berikut digambarkan distribusi responden berdasarkan sarana pendidikan, dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Sarana Pendidikan di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah, 2019.

No	Sarana Pendidikan	Sebelum	Sesudah
1	PAUD	Tidak Ada	Tidak Ada
2	TK	Tidak Ada	Ada
3	SD/MI	Tidak Ada	Ada
4	SMP/Sederajat	Tidak Ada	Ada
5	SMA/Sederajat	Tidak Ada	Ada
6	Pondok Pesantren	Tidak Ada	Ada
7	Universitas	Tidak Ada	Tidak Ada

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 8 menunjukkan dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, di Desa Babana sangat membawa dampak positif bagi pendidikan khususnya sarana pendidikan desa.

Demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum berdirinya Perusahaan Perkebunan kelapa sawit, pendidikan masyarakat setempat baik.

6.1.2 Kesejahteraan

Sejahtera impian bagi setiap semua manusia, untuk mencapai impian tersebut menunjang terhadap kelangsungan hidup bagi makhluk memenuhi kebutuhannya masing-masing sebagai komponen utama kesejahteraan.

Istilah kesejahteraan sosial sering di artikan sebagai kondisi sejahtera,yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup.Dilihat dari unsur yang tergantung didalamnya konsep kesejahteraan masyarakat terdiri atas dua kata”kesejahteraan”dan “masyarakat”.menurut kamus bahasa indonesia,kata “kesejahteraan”berasal dari kata sejahtera yang memiliki ciri aman.

Kesejahteraan masyarakat sesudah adanya perusahaan sangat berdampak baik masyarakat karena perusahaan memberikan fasilitas seperti memberikan rumah dinas,tanggung kesehatan,listrik,air bersih dan tanggungan makanan berupa beras.

Demikian dapat disimpulkan bahwa berdirinya Perusahaan Perkebunan kelapa sawit membawa dampak kesejahteraan masyarakat sangat baik.

6.1.3 Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain dan merupakan makhluk yang terbuka, memiliki kebebasan dalam memilih suatu makna di setiap keadaan. Manusia bisa mengemban atau melakukan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang diambilnya dalam hidup secara kontinu.

Oleh karena itu, manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya untuk dapat hidup sebagai makhluk sosial. Interaksi sosial yang menjadi syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial ini merupakan hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial menyangkut hubungan antar individu , antar kelompok, atau antar individu dengan kelompok.

Interaksi sosial sebelum adanya perusahaan di desa babana hubungan antar individu atau kelompok sangat baik karena masyarakatnya sangat terbuka dan bebas ketika melakukan suatu interaksi kepada masyarakat yang lainnya. Sedangkan sesudah adanya perusahaan masyarakat kurang melakukan interaksi kepada masyarakat yang lainnya karena sibuknya dalam bekerja.

dapat di simpulkan setelah adanya perusahaan masyarakat setempat kurang berinteraksi dengan orang sekitar di akibatkan karna sibuknya dalam bekerja.

Tingkat Gotong royong di desa babana menurun karena masuknya perusahaan berdampak kurang baik bagi masyarakat di karenakan banyak masyarakat sibuk dengan pekerjaan masing-masing ada sebagai petani dan ada juga sebagai karyawan perusahaan, sehingga masyarakat kurang melakukan gotong royong.

Hal ini menunjukkan tingkat gotong royong di Desa Babana mengalami penurunan yang sangat besar ketika sebelum adanya perusahaan masyarakat sekitar selalu mengadakan gotong royong. Namun setelah adanya perusahaan masyarakat menjadi jarang melakukan gotong royong jadi dalam hal ini perusahaan membawa dampak negatif terhadap tingkat gotong royong di Desa Babana.

7.1 Kondisi Kehidupan Ekonomi Masyarakat

7.1.1 Sumber Mata Pencaharian

Dengan berdirinya Perusahaan Perkebunan kelapa sawit maka masyarakat yang sebelumnya berprofesi sebagai nelayan, petani kini mulai beralih profesi

yaitu bekerja sebagai karyawan di Perusahaan kelapa sawit, lebih jelasnya mari kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Mata pencaharian Responden di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, 2019.

No	Pekerjaan	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Petani	10	30,30	20	60,60
2	Buruh	20	60,60	8	24,23
3	Pegawai	-	-	2	6,07
4	Pedagang	-	-	2	6,07
5	Lainya	3	9,10	1	3,03
Total		33	100	33	100

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 9 menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai petani diatas, menggambarkan bahwa masyarakat Desa Babana Kecamatan Budong-Budong memiliki pekerjaan yang bervariasi.

Hal ini menunjukkan tingkat mata pencarian mengalami peningkatan dari sebelum adanya perusahaan masyarakat di Desa Babana.

Melihat dari pembahasan hasil Tabel diatas bahwa dapat dilihat adanya peningkatan dari pekerjaan utama masyarakat di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten MamujuTengah sebelum adanya perusahaan

pekerjaan utama masyarakat sebagai petani masih sangat sedikit karena belum banyak penduduk yang memiliki lahan sendiri dan kebanyakan dari penduduk hanya menjadi buruh tani sedangkan setelah berdirinya atau beroperasinya perusahaan kelapa sawit banyak masyarakat yang mengalami peningkatan yang dari hanya seorang buruh kini menjadi petani sekaligus pemilik lahan tani tersebut.

Tabel 10. Pekerjaan Sampingan Responden di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, 2019.

No	Pekerjaan	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Petani	10	30,30	20	60,60
2	Buruh	18	54,54	-	-
3	Pedagang	-	-	2	6,06
4	Pegawai	2	6,06	3	9,10
5	Guru	-	-	3	9,10
6	Lainya	3	9,10	5	15,15
Total		33	100	33	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 10 diatas, Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi perubahan, dimana sebelum adanya perusahaan kelapa sawit, pekerjaan sampingan masyarakat dapat di lihat tabel di atas. Sesudah adanya Perusahaan kelapa sawit sebagian responden mulai memperbaiki rumah mereka, ada 17 responden yang

mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk memperbaiki rumah dari rumah panggung ke rumah semi permanen.

Dari Tabel 10 diatas menunjukkan perusahaan kelapa sawit di Desa Babana membawa dampak yang sangat positif terhadap pekerjaan sampingan warga di desa tersebut.

7.1.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai bersih penerimaan yang diperoleh responden dari hasil usaha yang dilakukan baik sebagai petani, nelayan, pedagang dan lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum adanya perusahaan kelapa sawit.

Tabel 11. Hasil pendapatan Responden di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, 2019.

No	Pekerjaan	Pendapatan (Per Bulan)	Persentase (%)	
			Sebelum	Sesudah
1	Petani	1.000.000 - 1.500.000	35	50
2	Buruh	2.000.000 - 2.500.000	0	35
3	Pedagang	3.000.000 - 3.500.000	15	10
4	Pegawai sipil	4.000.000 - 4.500.000	30	0
5	Guru	5.000.000 - 5.500.000	25	0
6	Karyawan swasta	6.000.000 - 6.500.000	0	5
Jumlah			100	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.